

PERAN STRATEGIS GURU DALAM PENDIDIKAN DAN MASYARAKAT: TANTANGAN DAN INOVASI DI ERA DIGITAL

P-ISSN 0853-4314 - E-ISSN 3025-1737

<https://uia.e-journal.id/Spektra/article/view/4574>

DOI: <https://doi.org/10.34005/spektra.v7i1.4754>

Mu'allimah Rodhiyana¹, Muhammad Raafi², Irfan Ali³

mualimah.fai@uia.ac.id

Universitas Islam As-Syafi'iyah^{1,2,3}

Abstract (In English). Digital transformation in education has fundamentally changed the role of teachers. Teachers are no longer just material deliverers but are also required to be facilitators, innovators, and agents of change who can guide students to face the challenges of the 21st century. This research aims to explore teachers' strategic role in education and society in the digital era and identify relevant challenges and innovations. The method used is a literature study with a descriptive qualitative approach, analyzing various scientific sources and educational policies. The results showed that teachers face various challenges such as limited digital literacy, gaps in access to technology, and resistance to change. However, there are great opportunities for professional development, collaboration with the community, and utilization of technology in project-based and interactive learning. This article recommends the need for continuous teacher training, policies that support technology integration, and multi-stakeholder collaboration to strengthen the role of teachers in creating adaptive, inclusive, and transformative education. Thus, teachers play an important role in shaping a critical, creative generation, and are ready to face global challenges in the digital era.

Keywords: Digital Teachers; Education Innovation; 21st Century Competencies; Social Transformation; Digital Literacy

Abstract (In Bahasa). Transformasi digital dalam dunia pendidikan telah mengubah peran guru secara fundamental. Guru tidak lagi sekadar menjadi penyampai materi, tetapi juga dituntut menjadi fasilitator, inovator, dan agen perubahan yang mampu membimbing siswa menghadapi tantangan abad ke-21. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran strategis guru dalam konteks pendidikan dan masyarakat di era digital serta



Spektra: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

mengidentifikasi tantangan dan inovasi yang relevan. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif, menganalisis berbagai sumber ilmiah dan kebijakan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan literasi digital, kesenjangan akses teknologi, serta resistensi terhadap perubahan. Namun demikian, terdapat peluang besar untuk pengembangan profesional, kolaborasi dengan masyarakat, dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran berbasis proyek dan interaktif. Artikel ini merekomendasikan perlunya pelatihan guru berkelanjutan, kebijakan yang mendukung integrasi teknologi, serta kolaborasi multipihak untuk memperkuat peran guru dalam menciptakan pendidikan yang adaptif, inklusif, dan transformatif. Dengan demikian, guru berperan penting dalam membentuk generasi yang kritis, kreatif, dan siap menghadapi tantangan global di era digital.

Kata Kunci: *Guru Digital; Inovasi Pendidikan; Kompetensi Abad 21; Transformasi Sosial; Literasi Digital*

A. PENDAHULUAN

Dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 pada bab II pasal 2 ayat 1 dijelaskan bahwa Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang Pendidikan dasar, Pendidikan menengah, dan Pendidikan anak usia dini pada jalur Pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi Guru. Dijelaskan bahwa standar kompetensi Guru dikembangkan secara utuh dari 4 kompetensi utama, yaitu: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional¹.

Di lingkungan masyarakat umum dan sekolah, guru merupakan teladan yang patut dicontoh dalam kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini menuntut kemampuan sosial guru dengan masyarakat, sebagai upaya mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan akan mempengaruhi hubungan sekolah dengan masyarakat lebih baik lagi. Dalam kemampuan sosial tersebut, meliputi kemampuan guru dalam berkomunikasi, bekerja sama bergaul simpatik dan mempunyai jiwa yang menyenangkan, peranan guru

¹ Sulastris Sulastris, Happy Fitria, and Alfroki Martha, "Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Journal of Education Research* 1, no. 3 (2020): 258–64.

didalam masyarakat sangat tergantung pada persepsi masyarakat tentang kualitas pribadi guru serta kompetensi dalam profesinya, kedudukan sosial guru sangat berbeda di setiap wilayah dan juga masanya²

Saat ini era digital berkembang sangat pesat. Peran guru mengalami transformasi signifikan dalam lanskap pendidikan dan masyarakat secara luas. Dahulu, guru dipandang sebagai sumber utama pengetahuan dan instruktur tunggal di dalam kelas. Namun, dengan hadirnya teknologi informasi dan komunikasi, akses terhadap informasi menjadi semakin mudah dan beragam. Hal ini menuntut guru untuk beradaptasi dan mengembangkan peran yang lebih strategis, tidak hanya sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran, mentor, inovator, dan agen perubahan³.

Meskipun potensi teknologi dalam pendidikan sangat besar, implementasinya seringkali menghadapi berbagai tantangan. Kesenjangan digital antara siswa dan guru, kurangnya pelatihan yang memadai untuk integrasi teknologi dalam pembelajaran, serta resistensi terhadap perubahan menjadi beberapa hambatan yang perlu diatasi⁴. Selain itu, muncul pula pertanyaan mengenai bagaimana guru dapat membekali siswa dengan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi dalam konteks digital yang terus berubah⁵.

Tantangan yang dihadapi guru dalam mengadopsi peran baru ini sangat beragam dan kompleks. Salah satu tantangan utama adalah kesenjangan digital (digital divide) yang mencakup disparitas dalam akses terhadap teknologi dan infrastruktur internet yang andal, serta perbedaan dalam literasi digital antara guru dan siswa⁶. Di banyak wilayah, terutama di negara-negara berkembang atau komunitas terpencil, ketersediaan perangkat keras, perangkat lunak, dan konektivitas internet yang memadai

² Dian Rahadian, "Peran Dan Kedudukan Guru Dalam Masyarakat," *PETIK: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi* 1, no. 1 (2015): 26–37.

³ Linda Darling-Hammond, Maria E Hyler, and Madelyn Gardner, "Effective Teacher Professional Development.," *Learning Policy Institute*, 2017.

⁴ UNESCO, *The Ethical Challenges of Climate Change*, ed. Jasmina Šopova (Paris: UNESCO: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organisation, 2019).

⁵ J Voogt et al., "Challenges to Learning and Schooling in the Digital Networked World of the 21st Century," 2013, 403–13, <https://doi.org/10.1111/jcal.12029>.

⁶ Jan Van Dijk, *The Digital Divide* (John Wiley & Sons, 2020).

masih menjadi kendala serius dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Bahkan di negara-negara maju, kesenjangan dalam keterampilan digital antara guru dari generasi yang berbeda atau dengan latar belakang sosio-ekonomi yang berbeda dapat menghambat adopsi teknologi yang efektif.

Selain tantangan terkait akses dan infrastruktur, kurangnya pelatihan dan dukungan yang memadai bagi guru dalam mengintegrasikan teknologi secara pedagogis merupakan hambatan signifikan dalam transformasi pendidikan digital. Menguasai alat digital saja tidak cukup; guru perlu memahami bagaimana teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa, mempersonalisasi pembelajaran, memfasilitasi kolaborasi, dan menilai pemahaman siswa secara lebih efektif. Mohanty⁷ menyoroti bahwa integrasi teknologi dalam pelatihan guru masih menghadapi berbagai tantangan, terutama di negara berkembang, yang berdampak pada kualitas pengajaran dan pembelajaran.

Lebih lanjut, resistensi terhadap perubahan baik dari pihak guru, siswa, maupun sistem pendidikan secara keseluruhan dapat menjadi penghalang dalam mengadopsi inovasi digital. Beberapa guru mungkin merasa nyaman dengan metode pengajaran tradisional mereka dan enggan untuk keluar dari zona nyaman mereka. Siswa mungkin memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan model pembelajaran yang lebih mandiri dan berbasis teknologi. Sementara itu, sistem pendidikan yang kaku dan birokratis mungkin menghambat implementasi perubahan yang cepat dan efektif.

Di tengah tantangan-tantangan ini, era digital juga menawarkan peluang yang belum pernah ada sebelumnya untuk meningkatkan kualitas dan aksesibilitas pendidikan. Teknologi memungkinkan personalisasi pembelajaran pada skala yang lebih luas, di mana konten dan metode pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat individu siswa. Lin dan Reigeluth⁸ menunjukkan bahwa pembelajaran yang dipersonalisasi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi canggih.

⁷ Sunil Behari Mohanty, "Technological Challenges for Teacher Training," *Int'l J. Educ. L. & Pol'y* 14 (2018): 53.

⁸ Dabae Lee et al., "Technology Functions for Personalized Learning in Learner-Centered Schools," *Educational Technology Research and Development* 66 (2018): 1269–1302.

Lebih dari sekadar alat bantu mengajar, teknologi digital juga memberdayakan guru untuk mengembangkan inovasi pedagogis yang transformatif. Guru dapat memanfaatkan analitik data untuk memahami kemajuan siswa secara lebih mendalam dan mengidentifikasi area di mana dukungan tambahan mungkin diperlukan. Mereka dapat menggunakan platform digital untuk menciptakan sumber daya pembelajaran yang kaya dan interaktif, berbagi praktik terbaik dengan kolega di seluruh dunia, dan terlibat dalam pengembangan profesional yang berkelanjutan melalui komunitas daring. Dalam konteks masyarakat yang semakin terhubung dan didorong oleh data, peran guru juga meluas di luar ruang kelas tradisional. Guru memiliki tanggung jawab untuk membekali siswa dengan keterampilan abad ke-21 yang esensial untuk sukses di dunia kerja dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Keterampilan ini meliputi berpikir kritis dan pemecahan masalah, kreativitas dan inovasi, kolaborasi dan komunikasi, literasi digital dan informasi, serta kemampuan untuk belajar sepanjang hayat. Partnership for 21st Century Skills menekankan pentingnya integrasi keterampilan ini dalam kurikulum pendidikan⁹.

Selain itu, guru juga memiliki peran penting dalam mengatasi misinformasi dan disinformasi yang merajalela di era digital. Mereka perlu membekali siswa dengan kemampuan untuk mengevaluasi sumber informasi secara kritis, mengidentifikasi bias, dan membedakan antara fakta dan opini. Perlunya literasi digital dalam kurikulum sekolah untuk membantu siswa menghadapi tantangan informasi di era digital¹⁰.

Artikel ini bertujuan untuk melakukan eksplorasi mendalam terhadap peran strategis guru dalam konteks pendidikan dan masyarakat di era digital. Kami akan mengidentifikasi secara komprehensif berbagai tantangan yang dihadapi guru dalam mengintegrasikan teknologi secara efektif dan mengembangkan inovasi pembelajaran yang relevan. Lebih lanjut, artikel ini akan mengkaji beragam strategi, praktik terbaik, dan model implementasi yang berhasil dalam memberdayakan guru untuk memaksimalkan potensi teknologi dalam meningkatkan kualitas pendidikan,

⁹ P21 Framework Definitions, "PARTNERSHIP FOR 21ST CENTURY SKILLSCORE CONTENT INTEGRATION" (Washington DC, 2017).

¹⁰ Gianfranco Polizzi and Ros Taylor, *Misinformation, Digital Literacy and the School Curriculum* (Media Policy Project, London School of Economics and Political Science, 2019).

mempersiapkan siswa untuk masa depan digital yang kompleks, dan berkontribusi secara positif terhadap masyarakat.

Melalui analisis literatur yang mendalam dan sintesis temuan-temuan penelitian terkini, artikel ini akan memberikan wawasan yang berharga bagi para pembuat kebijakan, praktisi pendidikan, peneliti, dan semua pihak yang berkepentingan dalam memajukan pendidikan di era digital. Penulis berharap artikel ini dapat menginspirasi diskusi yang konstruktif dan mendorong tindakan nyata dalam mendukung peran guru sebagai agen perubahan yang vital dalam membentuk masa depan pendidikan dan masyarakat.

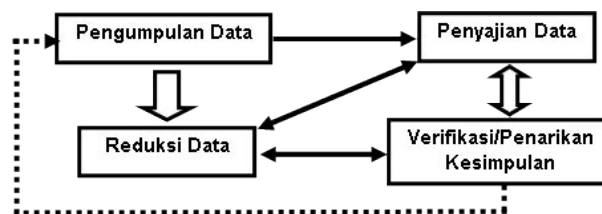
B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memahami dan menganalisis peran strategis guru dalam sekolah dan masyarakat, serta tantangan dan inovasi yang dihadapi dalam era digital. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian studi pustaka dengan metode deskriptif. Tujuannya untuk mendeskripsikan hasil temuan pustaka yang diambil dari artikel dan buku terkait dengan topik yang dibahas¹¹. Pendekatan ini digunakan untuk menggali secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan melalui berbagai sumber data, baik dari literatur, observasi, maupun wawancara. Jenis penelitian ini adalah studi literatur (*library research*). Studi literatur dilakukan dengan menganalisis berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, dan kebijakan pendidikan terkait peran guru, tantangan, dan inovasi pendidikan di era digital¹². Teknik analisis data yang digunakan mengambil dari teknik analisis data Sugiyono¹³. Diantaranya pengumpulan data terkait dengan topik-topik yang serupa dengan artikel ini, data yang terkumpul kemudian di reduksi untuk menghasilkan data-data yang sejalan dengan pertanyaan penelitian, kemudian data disajikan (*display data*), selanjutnya data yang sudah disajikan maka dapat ditarik Kesimpulan.

¹¹ Imas Kurniawaty, Vini Agustiani Hadian, and Aiman Faiz, "Membangun Nalar Kritis Di Era Digital," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2022): 3683–90.

¹² Mualimin Mualimin et al., "Optimalisasi Peran Guru Sebagai Agen Perubahan Dalam Pendidikan Dan Masyarakat Di Era Digital," *Tabsyir: Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora* 6, no. 1 (2025): 124–30.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 19th ed. (Bandung: Alfabeta, 2013).



Sumber: Teknik Analisis Data Kualitatif

C. PEMBAHASAN DAN HASIL DISKUSI

1. Peran Strategis Guru dalam Pendidikan

Guru memiliki peran utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memfasilitasi pembelajaran, serta membentuk karakter peserta didik. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru adalah tenaga profesional yang memiliki tanggung jawab dalam pembelajaran dan pengembangan kompetensi peserta didik¹⁴. Dalam praktiknya, peran guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga dalam membimbing dan memotivasi siswa agar dapat mencapai potensi terbaiknya.

Seiring dengan perkembangan teknologi, peran guru di sekolah semakin kompleks. Studi oleh Hattie¹⁵ menunjukkan bahwa efektivitas guru dalam mengajar memiliki dampak signifikan terhadap hasil belajar siswa, bahkan lebih besar dibandingkan dengan faktor lingkungan atau fasilitas sekolah. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki keterampilan pedagogik yang kuat dan mampu beradaptasi dengan berbagai strategi pembelajaran berbasis teknologi.

Charles R. Graham dan Lisa R. Halverson¹⁶ dalam artikel mereka *Learner Engagement in Blended Learning Environments* menekankan pentingnya keterlibatan peserta didik dalam lingkungan pembelajaran campuran (*blended learning*). Mereka menyajikan kerangka konseptual yang mencakup indikator kognitif dan emosional untuk mengukur keterlibatan siswa dalam konteks pembelajaran yang dimediasi teknologi

¹⁴ "UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 14 TAHUN 2005 TENTANG GURU DAN DOSEN," 2005.

¹⁵ John A C Hattie, *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement* (London: Routledge, 2009).

¹⁶ Lisa R Halverson and Charles R Graham, "Learner Engagement in Blended Learning Environments: A Conceptual Framework.," *Online Learning* 23, no. 2 (2019): 145–78.

antara lain sebagai berikut:

a. *Keterlibatan Kognitif*

Keterlibatan kognitif merujuk pada upaya mental peserta didik dalam memahami, menganalisis, dan menerapkan informasi. Untuk meningkatkan keterlibatan ini, guru dapat menggunakan studi kasus interaktif dan simulasi daring. Aktivitas ini mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah dalam konteks nyata. Selain itu juga dapat menerapkan proyek kolaboratif daring. Proyek ini memungkinkan peserta didik bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kompleks, yang meningkatkan pemahaman dan aplikasi konsep. Studi oleh Bui et al. dalam Zhou and Ye¹⁷ menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif daring dapat meningkatkan keterlibatan kognitif melalui interaksi dan diskusi yang mendalam di antara peserta didik.

b. *Keterlibatan Emosional*

Keterlibatan emosional mencakup perasaan, minat, dan motivasi peserta didik terhadap proses pembelajaran. Strategi untuk meningkatkan keterlibatan ini meliputi: Menyediakan umpan balik yang terstruktur dan konstruktif. Umpan balik yang jelas membantu peserta didik memahami kemajuan mereka dan merasa dihargai. Mengakui pencapaian peserta didik: Pengakuan atas usaha dan keberhasilan dapat meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri. Sebuah studi oleh Kim et al.¹⁸ menekankan bahwa keterlibatan belajar, yang mencakup dimensi emosional, memiliki pengaruh langsung terhadap hasil belajar. Penelitian ini menunjukkan bahwa umpan balik yang terstruktur secara signifikan meningkatkan keterlibatan emosional peserta didik dalam pembelajaran daring.

¹⁷ Jin Zhou and Jun-min Ye, "Investigating Cognitive Engagement Patterns in Online Collaborative Learning: A Temporal Learning Analytic Study," *Interactive Learning Environments* 32, no. 10 (2024): 6997–7013.

¹⁸ Dongho Kim et al., "Exploring the Structural Relationships between Course Design Factors, Learner Commitment, Self-Directed Learning, and Intentions for Further Learning in a Self-Paced MOOC," *Computers & Education* 166 (2021): 104171.

c. *Keterlibatan perilaku*

Keterlibatan perilaku mencerminkan partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Untuk mendorong keterlibatan ini, guru dapat menggunakan alat kolaborasi daring seperti platform Google Docs, papan tulis interaktif, dan perangkat lunak presentasi kolaboratif memungkinkan peserta didik bekerja sama secara real-time. Merancang tugas yang relevan dengan minat peserta didik yaitu tugas yang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik dapat meningkatkan partisipasi aktif mereka. Menurut artikel dari TSH Anywhere¹⁹, penggunaan alat kolaborasi daring memungkinkan peserta didik untuk bekerja sama dalam proyek, berbagi ide, dan memberikan umpan balik satu sama lain secara real-time, yang meningkatkan keterlibatan perilaku.

2. Peran Guru dalam Masyarakat

Selain sebagai pendidik, guru juga berperan sebagai agen perubahan sosial di masyarakat. Guru tidak hanya bertanggung jawab terhadap perkembangan akademik siswa, tetapi juga dalam membangun hubungan yang harmonis antara sekolah dan lingkungan sekitar. Penelitian oleh Suyanto²⁰ menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh sekolah, tetapi juga oleh keterlibatan masyarakat dan orang tua dalam mendukung perkembangan anak. Pendidikan juga bukan hanya sarana untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga instrumen untuk membentuk karakter, pola pikir, dan nilai-nilai sosial individu²¹.

Guru di lingkungan pedesaan sering kali memiliki kedudukan sosial yang lebih tinggi dibandingkan dengan di perkotaan. Di daerah terpencil, guru sering berperan sebagai tokoh masyarakat yang memberikan wawasan dan bimbingan kepada masyarakat sekitar. Namun, di perkotaan, tantangan yang dihadapi guru lebih kompleks,

¹⁹ TSH Anywhere, "Engaging Students in Online Learning: Strategies for Educators," accessed April 23, 2025, https://www.tshanywhere.org/post/strategies-engaging-students-online-learning?utm_source=chatgpt.com.

²⁰ Suyanto & Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global* (Penerbit Erlangga, 2013).

²¹ Muallimah Rodhiyana, "PENDIDIKAN DAN PERUBAHAN SOSIAL," *Spektra: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 6, no. 1 (2024): 93–105.

terutama dalam menjalin komunikasi dengan orang tua yang memiliki kesibukan tinggi²².

Dengan adanya digitalisasi, peran sosial guru dapat diperkuat melalui media sosial dan platform komunikasi daring. Guru dapat menggunakan teknologi untuk membangun komunitas pembelajaran, berbagi informasi dengan orang tua, serta meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam proses pendidikan. Namun, tantangan yang muncul adalah kurangnya literasi digital bagi sebagian guru dan masyarakat, sehingga perlu adanya pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan pemanfaatan teknologi secara optimal²³.

Selain itu, guru juga berperan penting dalam menumbuhkan keterampilan abad ke-21 pada siswa, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Dalam era informasi yang serba cepat, kemampuan ini menjadi semakin penting bagi siswa untuk berhasil di masa depan. Guru perlu merancang pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif mencari informasi, menganalisisnya secara kritis, menghasilkan ide-ide baru, bekerja sama dalam tim, dan mengkomunikasikan gagasan mereka secara efektif. Pemanfaatan teknologi digital dapat menjadi alat yang sangat berguna dalam mengembangkan keterampilan-keterampilan ini melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang inovatif. Keterampilan abad ke-21, yang dikenal sebagai "4C"—*Critical Thinking, Creativity, Collaboration, dan Communication*—merupakan kompetensi esensial yang perlu ditanamkan pada siswa untuk menghadapi tantangan masa depan. Guru berperan penting dalam merancang pembelajaran yang mendorong pengembangan keterampilan ini. Sebuah artikel di *Frontiers in Psychology* menekankan pentingnya 4C dalam pendidikan dan bagaimana guru dapat mengintegrasikannya

²² Rahmawati Setyanigrum, Sidiq Setyawan, and M I Kom, "Komunikasi Interpersonal Antara Orang Tua Dengan Anak (Studi Diskritif Kualitatif Komunikasi Orang Tua Kepada Anaknya Untuk Menyakinkan Pendidikan Di Pondok Pesantren)" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2023).

²³ Dewilna Helmi, "Meningkatkan Literasi Digital Guru Melalui Pemanfaatan Canva Sebagai Media Pembelajaran Di SMP N 2 Kota Ambon Enhancing Teachers ' Digital Literacy Through the Utilization of Canva as A Learning Media," 2024.

dalam kurikulum untuk mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja yang terus berkembang²⁴.

Tantangan lain yang dihadapi guru sebagai agen perubahan adalah mengatasi kesenjangan digital (digital divide) yang masih ada di masyarakat. Tidak semua siswa dan keluarga memiliki akses yang sama terhadap teknologi dan internet. Oleh karena itu, guru perlu memiliki strategi untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan mengembangkan diri, terlepas dari latar belakang sosial ekonomi mereka. Ini mungkin melibatkan penggunaan kombinasi metode pembelajaran daring dan luring, penyediaan sumber daya belajar alternatif, atau kerjasama dengan pihak-pihak terkait untuk menyediakan akses teknologi bagi siswa yang membutuhkan²⁵.

Secara keseluruhan, peran guru sebagai agen perubahan sosial dan akademis sangatlah multidimensional dan terus berkembang seiring dengan perubahan zaman²⁶. Di era digital ini, guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran dan metode pengajaran konvensional, tetapi juga memiliki kompetensi digital yang memadai, kemampuan untuk membangun hubungan yang efektif dengan berbagai pihak, serta visi untuk mendorong inovasi dan menumbuhkan keterampilan abad ke-21 pada siswa²⁷. Investasi dalam pengembangan profesional guru yang berkelanjutan, dukungan dari pemerintah dan masyarakat, serta kolaborasi yang kuat antara sekolah, keluarga, dan komunitas menjadi kunci untuk memberdayakan guru dalam menjalankan peran penting ini secara efektif²⁸.

3. Tantangan yang Dihadapi Guru di Era Digital

Guru menghadapi berbagai tantangan dalam era digital, terutama terkait dengan

²⁴ Branden Thornhill-Miller et al., "Creativity, Critical Thinking, Communication, and Collaboration: Assessment, Certification, and Promotion of 21st Century Skills for the Future of Work and Education," *Journal of Intelligence* 11, no. 3 (2023): 54.

²⁵ Inviolata Rogo and Usman Radiana, "Strategi Dan Tantangan Transformasi Digital Dalam Pengembangan SDM Pendidikan," *Journal of Mandalika Literature* 5, no. 4 (2024): 1075–83.

²⁶ Redecker Christine, *European Framework for the Digital Competence of Educators* (Joint Research Centre, 2017).

²⁷ Erik Van Ommering, "Teaching on the Frontline: The Confines of Teachers' Contributions to Conflict Transformation in Lebanon," *Teaching and Teacher Education* 67 (2017): 104–13.

²⁸ Darling-Hammond, Hyler, and Gardner, "Effective Teacher Professional Development."

adaptasi terhadap teknologi, tuntutan profesionalisme, dan apresiasi terhadap profesinya. Beberapa tantangan utama yang dihadapi guru antara lain:

- a. **Keterbatasan Literasi Digital:** Menurut pernyataan Widodo yang dikutip oleh Harahap dan Napitulu, bahwa teknologi dapat membantu mengatasi keterbatasan akses pendidikan di daerah terpencil melalui penggunaan platform e-learning dan pembelajaran jarak jauh. Namun, keberhasilan teknologi dalam memperluas akses pendidikan juga bergantung pada kemampuan guru dalam mengoperasikan teknologi pembelajaran digital²⁹.
- b. **Kesenjangan Infrastruktur:** Laporan UNESCO³⁰ mengidentifikasi bahwa institusi pendidikan dengan infrastruktur TI yang kompleks menghadapi kesenjangan antara penyedia teknologi pendidikan dan pemerintah, yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran daring.
- c. **Tuntutan Profesionalisme yang Semakin Tinggi:** Menurut penelitian oleh Aryana dkk., guru profesional memiliki tuntutan untuk dapat mengidentifikasi kompetensi inti pengajaran berdasarkan atribut mengajar yang efektif, termasuk pengetahuan materi pelajaran, pengetahuan konten pedagogis, dan pengalaman mengajar³¹.
- d. **Kurangnya Apresiasi terhadap Profesi Guru:** Maulana³² menyatakan bahwa penghargaan terhadap profesi guru yang masih rendah terbukti dengan tidak meratanya kesejahteraan guru, yang dapat mempengaruhi semangat kerja dan kualitas pendidikan.

²⁹ Sarwedi Harahap and Zulhamdani Napitupulu, "PENGARUH TEKNOLOGI TERHADAP PENDIDIKAN DI INDONESIA: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW," *REKOGNISI: Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan* (E-ISSN 2599-2260) 8, no. 2 (2023): 9–17.

³⁰ UNESCO, *Global Education Monitoring Report, 2023: Technology in Education: A Tool on Whose Terms?* (France, 2023).

³¹ Suhud Aryana, Subyantoro Subyantoro, and Rahayu Pristiwati, "Tuntutan Kompetensi Guru Profesional Bahasa Indonesia Dalam Menghadapi Abad 21," *Semantik* 11, no. 1 (2022): 71–86.

³² M Fahmi Maulana, "DAMPAK KESEJAHTERAAN GURU PAI MI/SD TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL DI KECAMATAN WEDUNG KABUPATEN DEMAK," *EL-Muhbib Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (2021): 42–59.

4. Inovasi yang Dapat Diterapkan oleh Guru

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menuntut guru untuk tidak hanya memahami materi ajar secara mendalam, tetapi juga menguasai metode pengajaran yang inovatif, interaktif, dan berbasis digital³³. Untuk menghadapi berbagai tantangan tersebut, guru perlu menerapkan berbagai inovasi dalam proses pembelajaran dan interaksi sosial. Beberapa inovasi yang dapat dilakukan adalah:

a. Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran

Integrasi teknologi seperti aplikasi pembelajaran daring, platform diskusi interaktif, dan simulasi digital dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mempercepat pemahaman konsep. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran memungkinkan integrasi teks, audio, video, dan elemen interaktif lainnya, sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif bagi siswa³⁴.

b. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning)

Metode ini memungkinkan siswa belajar melalui pengalaman nyata dan penyelesaian masalah kehidupan sehari-hari, yang telah terbukti meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas. Studi menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa dan berkontribusi positif terhadap pencapaian akademik, sikap afektif, dan keterampilan berpikir³⁵.

c. Meningkatkan Kolaborasi dengan Orang Tua dan Masyarakat

Pemanfaatan teknologi komunikasi seperti WhatsApp, Telegram, dan Zoom dapat digunakan oleh guru untuk berinteraksi dengan orang tua dan melibatkan mereka dalam proses pendidikan anak. Penelitian menekankan

³³ Ridma Diana and Mu'allimah Rodhiyana, "Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Digital," *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2023): 1–13, <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v6i1.2650>.

³⁴ Anisa Ulfah et al., "Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Di Era Merdeka Belajar," *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 5, no. 1 (2023): 42–57.

³⁵ Lu Zhang and Yan Ma, "A Study of the Impact of Project-Based Learning on Student Learning Effects: A Meta-Analysis Study," *Frontiers in Psychology* 14 (2023): 1202728.

pentingnya kolaborasi antara guru dan orang tua dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah³⁶.

d. Mengikuti Pelatihan dan Sertifikasi Profesional

Guru perlu terus mengikuti pelatihan terkait teknologi pendidikan, metodologi pengajaran inovatif, dan pengembangan kepribadian sebagai pendidik. Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) merupakan salah satu inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru di Indonesia³⁷.

Dengan menerapkan inovasi-inovasi tersebut, guru dapat lebih efektif dalam menghadapi tantangan dan menjalankan perannya sebagai agen perubahan dalam dunia pendidikan.

F. KESIMPULAN

Perkembangan era digital telah mengubah secara signifikan peran guru dalam dunia pendidikan dan masyarakat. Guru tidak lagi berperan semata sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai fasilitator, inovator, dan agen perubahan sosial yang dituntut mampu mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menegaskan bahwa kompetensi digital dan pedagogik yang kuat sangat dibutuhkan untuk menghadapi tantangan seperti kesenjangan teknologi, keterbatasan pelatihan, serta resistensi terhadap perubahan. Meskipun berbagai hambatan masih ditemukan, digitalisasi juga membuka peluang besar bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang personal, kolaboratif, dan relevan dengan kebutuhan abad ke-21.

Implikasi:

- **Perubahan Peran Fundamental:** Guru bertransformasi menjadi fasilitator, kurator digital, dan agen perubahan.

³⁶ D M S Siregar et al., "Upaya Membangun Hubungan Yang Harmonis Antara Guru Dan Orang Tua Siswa Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah," *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial* 2, no. 4 (2024): 253–60.

³⁷ Elok Wahyu Febriani et al., "PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU MELALUI PKG, PKB, DAN PPG (DALAM JABATAN DAN PRA JABATAN)," *SIGNIFICANT: Journal Of Research And Multidisciplinary* 3, no. 2 (2024): 87–103.

- **Kebutuhan Kompetensi Digital Esensial:** Penguasaan teknologi bukan lagi tambahan, melainkan keharusan.
- **Urgensi Kolaborasi Multilateral:** Kerja sama yang erat antar berbagai pihak menjadi kunci keberhasilan.
- **Prioritas Pengembangan Profesional Berkelanjutan:** Guru perlu terus belajar dan beradaptasi dengan inovasi.
- **Dampak Kebijakan dan Investasi:** Dukungan pemerintah dan pemangku kepentingan sangat krusial.

Rekomendasi:

- **Kurikulum Pelatihan Guru Adaptif:** Fokus pada pengembangan kompetensi digital dan pedagogi inovatif.
- **Infrastruktur dan Akses Merata:** Investasi dalam teknologi dan konektivitas yang inklusif.
- **PPKB yang Berorientasi Masa Depan:** Program berkelanjutan yang menekankan integrasi teknologi.
- **Ekosistem Kolaborasi yang Solid:** Membangun jaringan kerja sama yang efektif.
- **Penelitian dan Evaluasi Progresif:** Mengukur dampak dan menyempurnakan praktik.

Saran:

- **Bagi Guru:** Proaktif meningkatkan kompetensi digital, bereksperimen dengan inovasi, dan membangun kolaborasi.
- **Bagi Sekolah:** Menyediakan dukungan teknologi, memfasilitasi pelatihan, dan mendorong budaya inovasi.
- **Bagi Pemerintah:** Merumuskan kebijakan yang mendukung integrasi teknologi, investasi infrastruktur, dan pengembangan profesional guru.
- **Bagi Peneliti:** Melanjutkan penelitian tentang efektivitas teknologi dalam pendidikan dan mengidentifikasi praktik terbaik.
- **Bagi Penyedia Teknologi:** Mengembangkan solusi yang mudah digunakan, terjangkau, dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Anywhere, TSH. "Engaging Students in Online Learning: Strategies for Educators." Accessed April 23, 2025. https://www.tshanywhere.org/post/strategies-engaging-students-online-learning?utm_source=chatgpt.com.
- Aryana, Suhud, Subyantoro Subyantoro, and Rahayu Pristiwati. "Tuntutan Kompetensi Guru Profesional Bahasa Indonesia Dalam Menghadapi Abad 21." *Semantik* 11, no. 1 (2022): 71–86.
- Christine, Redecker. *European Framework for the Digital Competence of Educators*. Joint Research Centre, 2017.
- Darling-Hammond, Linda, Maria E Hyler, and Madelyn Gardner. "Effective Teacher Professional Development." *Learning Policy Institute*, 2017.
- Definitions, P21 Framework. "PARTNERSHIP FOR 21ST CENTURY SKILLS CORE CONTENT INTEGRATION." Washington DC, 2017.
- Diana, Ridma, and Mu'allimah Rodhiyana. "Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Digital." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2023): 1–13. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v6i1.2650>.
- Dijk, Jan Van. *The Digital Divide*. John Wiley & Sons, 2020.
- Febriani, Elok Wahyu, Puspo Nugroho, Nisrinatul Mufidah, and Sukma Rahayu Aditya. "PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU MELALUI PKG, PKB, DAN PPG (DALAM JABATAN DAN PRA JABATAN)." *SIGNIFICANT: Journal Of Research And Multidisciplinary* 3, no. 2 (2024): 87–103.
- Halverson, Lisa R, and Charles R Graham. "Learner Engagement in Blended Learning Environments: A Conceptual Framework." *Online Learning* 23, no. 2 (2019): 145–78.
- Harahap, Sarwedi, and Zulhamdani Napitupulu. "PENGARUH TEKNOLOGI TERHADAP PENDIDIKAN DI INDONESIA: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW." *REKOGNISI: Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan (E-ISSN 2599-2260)* 8, no. 2 (2023): 9–17.
- Hattie, John A C. *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*. London: Routledge, 2009.
- Helmi, Dewilna. "Meningkatkan Literasi Digital Guru Melalui Pemanfaatan Canva

- Sebagai Media Pembelajaran Di SMP N 2 Kota Ambon Enhancing Teachers ' Digital Literacy Through the Utilization of Canva as A Learning Media," 2024.
- Jihad, Suyanto & Asep. *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global*. Penerbit Erlangga, 2013.
- Kim, Dongho, Eulho Jung, Meehyun Yoon, Yunjeong Chang, Sanghoon Park, Dongsim Kim, and Fatih Demir. "Exploring the Structural Relationships between Course Design Factors, Learner Commitment, Self-Directed Learning, and Intentions for Further Learning in a Self-Paced MOOC." *Computers & Education* 166 (2021): 104171.
- Kurniawaty, Imas, Vini Agustiani Hadian, and Aiman Faiz. "Membangun Nalar Kritis Di Era Digital." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2022): 3683–90.
- Lee, Dabae, Yeol Huh, Chun-Yi Lin, and Charles M Reigeluth. "Technology Functions for Personalized Learning in Learner-Centered Schools." *Educational Technology Research and Development* 66 (2018): 1269–1302.
- Maulana, M Fahmi. "DAMPAK KESEJAHTERAAN GURU PAI MI/SD TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL DI KECAMATAN WEDUNG KABUPATEN DEMAK." *EL-Muhbib Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (2021): 42–59.
- Mohanty, Sunil Behari. "Technological Challenges for Teacher Training." *Int'l J. Educ. L. & Pol'y* 14 (2018): 53.
- Mualimin, Mualimin, M Abdullah Hafidz, Dini Zahwa Kamila, and Kholifatur Rofiah. "Optimalisasi Peran Guru Sebagai Agen Perubahan Dalam Pendidikan Dan Masyarakat Di Era Digital." *Tabsyir: Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora* 6, no. 1 (2025): 124–30.
- Ommering, Erik Van. "Teaching on the Frontline: The Confines of Teachers' Contributions to Conflict Transformation in Lebanon." *Teaching and Teacher Education* 67 (2017): 104–13.
- Polizzi, Gianfranco, and Ros Taylor. *Misinformation, Digital Literacy and the School Curriculum*. Media Policy Project, London School of Economics and Political Science, 2019.
- Rahadian, Dian. "Peran Dan Kedudukan Guru Dalam Masyarakat." *PETIK: Jurnal*

Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi 1, no. 1 (2015): 26–37.

Risma, R., Sutiono, A. Z., & Rodhiyana, M. A. (2024). PROFESSIONAL COMPETENCE OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHERS IN THE DIGITAL ERA. *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, 15(2), 26-26.

Rodhiyana, Muallimah. "PENDIDIKAN DAN PERUBAHAN SOSIAL." *Spektra: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 6, no. 1 (2024): 93–105.

Rogo, Inviolata, and Usman Radiana. "Strategi Dan Tantangan Transformasi Digital Dalam Pengembangan SDM Pendidikan." *Journal of Mandalika Literature* 5, no. 4 (2024): 1075–83.

Setyanigrum, Rahmawati, Sidiq Setyawan, and M I Kom. "Komunikasi Interpersonal Antara Orang Tua Dengan Anak (Studi Diskritif Kualitatif Komunikasi Orang Tua Kepada Anaknya Untuk Menyakinkan Pendidikan Di Pondok Pesantren)." Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2023.

Siregar, D M S, N A Pulungan, S E Gajahmanik, and S Yunita. "Upaya Membangun Hubungan Yang Harmonis Antara Guru Dan Orang Tua Siswa Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah." *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial* 2, no. 4 (2024): 253–60.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. 19th ed. Bandung: Alfabeta, 2013.

Sulastri, Sulastri, Happy Fitria, and Alfroki Martha. "Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Journal of Education Research* 1, no. 3 (2020): 258–64.

Thornhill-Miller, Branden, Anaëlle Camarda, Maxence Mercier, Jean-Marie Burkhardt, Tiffany Morisseau, Samira Bourgeois-Bougrine, Florent Vinchon, Stephanie El Hayek, Myriam Augereau-Landais, and Florence Mourey. "Creativity, Critical Thinking, Communication, and Collaboration: Assessment, Certification, and Promotion of 21st Century Skills for the Future of Work and Education." *Journal of Intelligence* 11, no. 3 (2023): 54.

Ulfah, Anisa, Lailatul Fitriyah, Nur Zumaisaroh, and Elena Jesica. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Di Era Merdeka Belajar."

GHANCARAN: *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 5, no. 1 (2023): 42–57.

“UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 14 TAHUN 2005 TENTANG GURU DAN DOSEN,” 2005.

UNESCO. *Global Education Monitoring Report, 2023: Technology in Education: A Tool on Whose Terms?* France, 2023.

———. *The Ethical Challenges of Climate Change*. Edited by Jasmina Šopova. Paris: UNESCO: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organisation, 2019.

Voogt, J, O Erstad, C Dede, and P Mishra. “Challenges to Learning and Schooling in the Digital Networked World of the 21st Century,” 2013, 403–13. <https://doi.org/10.1111/jcal.12029>.

Zhang, Lu, and Yan Ma. “A Study of the Impact of Project-Based Learning on Student Learning Effects: A Meta-Analysis Study.” *Frontiers in Psychology* 14 (2023): 1202728.

Zhou, Jin, and Jun-min Ye. “Investigating Cognitive Engagement Patterns in Online Collaborative Learning: A Temporal Learning Analytic Study.” *Interactive Learning Environments* 32, no. 10 (2024): 6997–7013.